

**PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, NILAI TUKAR,  
EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM  
DI KAWASAN ASIA TENGGARA**



**SKRIPSI**

**Nama : Lega Putri**

**Nim : 212016144**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**2020**

**PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, NILAI TUKAR,  
EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM  
DI KAWASAN ASIA TENGGARA**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen**



**Nama : Lega Putri**

**Nim : 212016144**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**2020**

## PENYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Lega Putri

NIM : 212016144

Konsentrassi : Keuangan

Judul skripsi : Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, Ekspor dan Impor terhadap Indeks Harga Saham di Kawasan Asia Tenggara

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik Sarjana Strata I di Universitas Muhammadiyah Palembang
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing
3. Dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Palembang, Agustus 2020

  
METERAI  
TEMPEL  
6000  
RUPIAH  
LEGA PUTRI

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah  
Palembang

**TANDA PENGESAHAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, Ekspor dan  
Impor terhadap Indeks Harga Saham di Kawasan Asia  
Tenggara  
Nama : Lega Putri  
Nim : 212016144  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Keuangan

Diterima dan Disahkan

Pada tanggal, Agustus 2020

**Pembimbing I**



Dr. Abid Djazuli, S.E., M.M.  
NIDN : 0230106301

**Pembimbing II**



Ervita Safitri, S.E., M.Si  
NIDN : 0205088201

Mengetahui

a.n Dekan

Ketua Program Studi Manajemen



Zailcha Tribandayani, SE., M.Si  
NIDN : 0229057501

## ABSTRAK

### **Lega Putri/212016144/2020/Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, Ekspor, dan Impor terhadap Indeks Harga Saham di Kawasan Asia Tenggara**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, Ekspor, dan Impor terhadap Indeks Harga Saham di Kawasan Asia Tenggara. Penelitian ini termasuk jenis penelitian asosiatif karena penulis ingin mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Negara di Kawasan Asia Tenggara kemudian diambil sampel 6 Negara dengan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang menggunakan software spss versi 22, pengujian hipotesis menggunakan uji F dan uji t dengan taraf signifikan 5 %. Hasil pengujian bersama-sama (uji F) menunjukkan ada pengaruh signifikan antara Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, Ekspor, dan Impor terhadap Indeks Harga Saham di Kawasan Asia Tenggara, sedangkan dua variabel lain yaitu Inflasi, Impor tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham di Kawasan Asia Tenggara.

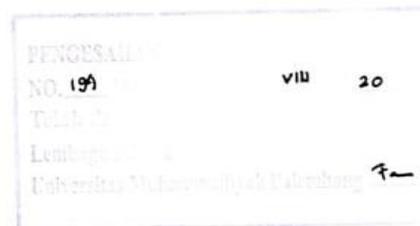
**Kata Kunci : Indeks Harga Saham, Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, Ekspor, Impor**

**ABSTRACT**

**Lega Putri / 212016144/2020 / *The Influence of Inflation, Interest Rates, Exchange Rates, Exports and Imports on Stock Price Index in the Southeast Asia Region***

*The objective of this study was to find out the influence of inflation, interest rates, exchange rates, exports and imports on stock price index in the Southeast Asia Region. This study was associative research because the writer wanted to find out the correlation between two or more variables. The population in this study was all countries in the Southeast Asian Region and then the sample of 6 countries was taken by purposive sampling method, which is collecting the sample based on certain considerations to the objective of the study. The data in this study was secondary data while data collection technique was documentation. The analysis technique used was multiple linear regression analysis using SPSS version 22 software, hypothesis testing used was the F test and t test with a significance level was 5%. The results of the simultaneous test (Ftest) showed that there was a significant influence between Inflation, Interest Rates, Exchange Rates, Exports and Imports on the Stock Price Index in the Southeast Asia Region, while the two other variables namely Inflation, Imports were significantly related to the Stock Price Index in Southeast Asia Region.*

**Keywords: *Stock Price Index, Inflation, Interest Rates, Exchange Rates, Exports, Imports***



## **PRAKATA**

### **Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarokatuh**

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT sebagai rasa syukur atas segala nikmat, rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, Ekspor dan Impor terhadap Indeks Harga Saham di Kawasan Asia Tenggara”** dengan baik dan tepat pada waktunya.

Penulis mohon maaf jika dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan karena proses penyusunan skripsi tidaklah mudah dan butuh perjuangan yang berat. Serta penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda (Hendri Heryadi) dan Ibunda (Toyibah S.Pd) yang sangat penulis cintai dan sayangi karena telah banyak membantu baik materi maupun non materi, mendoakan, menasehati, dan memotivasi. yang telah mendidik, dengan penuh kasih sayang, mendoakan memberi dorongan semangat dan motivasi bahkan membiayai sampai dengan penulis menyelesaikan pendidikan ini.

1. Bapak Dr. Abid Djazuli, S.E., M.M., Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak H. Fauzi Ridwan. S.E., M.M., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi DAN Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.

3. Ibu Zaleha Trihandayani, S.E., M.Si dan Bapak Mister Candra, S.Pd, M.Si selaku Ketua Program dan Sekretaris Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Ibu Kholilah. S.E., M.Si.m sebagai Dosen Pembimbing Akademik.
5. Bapak Dr. Abid Djazuli, S.E., M.M., dan Ibu Ervita Safitri. S.E., M.Si selaku Pembimbing dan memberi arahan dan masukan yang amat berguna sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
7. Kakanda Sigit, Guntur, ayunda Trisia, Dyan, Adikku Zaky dan Keponakanku Rafka, Sheza, Fawaz, Zein yang penulis sayangi dan sangat cintai.
8. Sahabat-sahabatku yang telah membantu penulis telah menyelesaikan skripsi ini.
9. Keluarga Posko 128 yang saya sayangi.
10. Semua pihak yang tidak bias penulis sebutkan satu persatu, penulis mengucapkan banyak-banyak terimakasih, kepada semua pihak yang telah membantu, serta do'a yang telah diberikan semoga amal ibadah kalian semua mendapat balasan dari-Nya.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita kembalikan semua urusan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya, semoga Allah SWT meridhoi dan dicatat sebagai ibadah disisi-Nya, Aamiin.

**Wasalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh**

Palembang, Agustus 2020

Penulis

Lega Putri  
212016144

## DAFTAR ISI

### SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL .....	Ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT .....	Iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....	Iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAAN .....	V
HALAMAN PRAKATA.....	Vi
HALAMAN DAFTAR ISI .....	Ix
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	Xi
HALAMAN DAFTAR GAMBAR .....	Xii
HALAMAN DAFTAR GRAFIK... ..	Xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	Xiv
ABSTRAK .....	Xv
ABSTRACT .....	Xvi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	14
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Manfaat Penelitian.....	15

### BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori.....	16
B. Penelitian Sebelumnya.....	30

C. Kerangka Pemikiran.....	35
D. Hipotesis.....	36

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Operasional Variabel Penelitian.....	38
D. Populasi dan Sampel.....	39
E. Data yang Diperlukan.....	40
F. Metode Pengumpulan Data.....	41
G. Analisis Data dan Teknik Analisis.....	42

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	50
B. Pembahasan Penelitian.....	73

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan.....	94
B. Saran.....	94

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

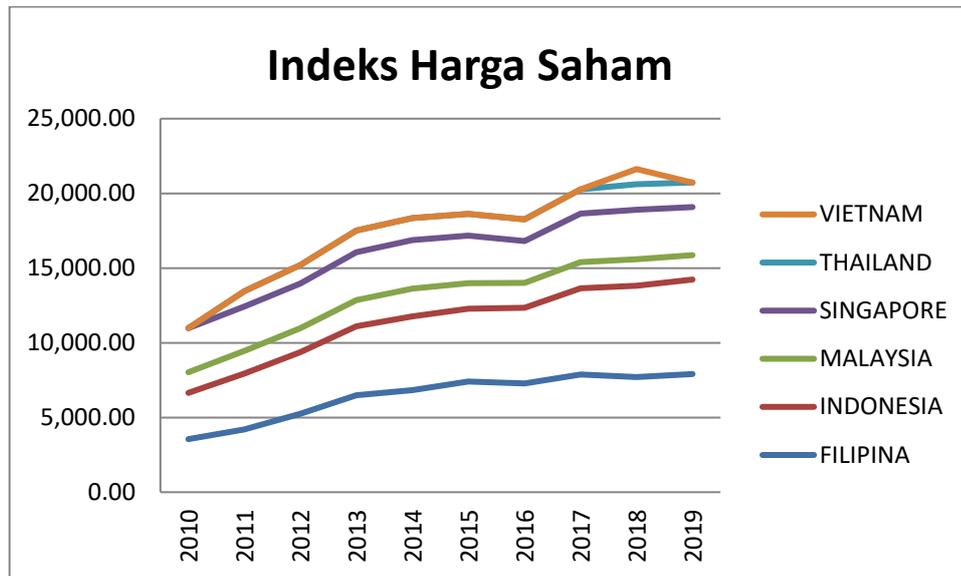
Perkembangan perekonomian dunia membuat di seluruh dunia memerlukan sumber pendanaan untuk melakukan pembangunan di negaranya. Salah satu sumber pendanaan tersebut dapat berasal dari pasar modal. Pasar modal merupakan hal yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara, karena melalui kegiatan jual beli di pasar modal dapat diketahui daya beli penanam modal atau disebut investor yang sering kali dijadikan sebagai tolak ukur kondisi perekonomian suatu negara.

Pasar modal adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa perantara pedagang efek. Sunariyah (2011 :4) Di dalam suatu Pasar modal yang terjadi mengalami peningkatan atau mengalami penurunan dapat dilihat dari naik atau turunnya suatu harga saham yang akan tercatat melalui fluktuatif pergerakan indeks atau yang lebih sering dikenal sebagai sebutan Indeks Harga Saham Gabungan.

Indeks Harga Saham Gabungan merupakan angka indeks harga saham yang sudah dan dihitung dengan menghasilkan trend, dimana angka yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk membandingkan kejadian yang dapat berupa

Perubahan harga saham dari waktu ke waktu, Jogiyanto (2013:147). Menurut Widodoatmodjo (2015:13), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menunjukkan pergerakan harga saham secara umum yang tercatat di bursa efek. Perkembangannya semua kegiatan yang terjadi di pasar modal Indeks inilah yang paling banyak atau yang paling sering digunakan serta dipakai sebagai acuan dalam kegiatan pasar modal di suatu Negara.

Indeks Harga Saham Gabungan yang berada pada pasar modal di Asia Tenggara menjadi salah satu indikator yang sering digunakan bagi para investor dalam berinvestasi. Indeks Harga Saham Gabungan di kawasan Asia Tenggara ini merupakan salah satu indikator penting bagi para investor dalam berinvestasi, karena jika indeks harga saham gabungan mengalami perkembangan yang baik setiap tahunnya maka banyak investor yang akan berinvestasi. Salah satu indeks yang diperhatikan oleh investor ketika ingin berinvestasi adalah Indeks Harga Saham Gabungan, hal ini disebabkan karena pergerakan maupun perubahan Indeks Harga Saham Gabungan dapat mencerminkan perkembangan perusahaan atau industri dari suatu negara, bahkan hal tersebut dianggap sebagai perubahan fundamental dari suatu negara.



Sumber : [www.worldbank.org](http://www.worldbank.org)

### Grafik 1.1 Perkembangan Indeks Harga Saham Di Asia Kawasan Asia Tenggara

Pada Grafik 1.1 menunjukkan Indeks Harga Saham di kawasan Asia Tenggara cenderung mengalami kenaikan dan penurunan di setiap Negara nya di mulai tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 atau kurun waktu selama 10 tahun terakhir. Fluktuasi indeks harga saham gabungan di kawasan Asia Tenggara rata-rata mengalami kenaikan di setiap tahun namun pada tahun 2016 rata-rata indeks harga saham negara di kawasan Asia Tenggara mengalami penurunan, pada berita Nusantara Maritime News bahwa Tahun 2016 tidak dimulai dengan keceriaan melainkan kesuraman. Tahun ini menandakan berakhirnya dua tren tanpa ada tanda permulaan tren baru. Untuk asia secara keseluruhan, tidak ada peningkatan atau penurunan di tahun ini. Tahun ini menjadi awal diterapkannya masyarakat ekonomi ASEAN, sebuah gagasan bagus yang menghadapi

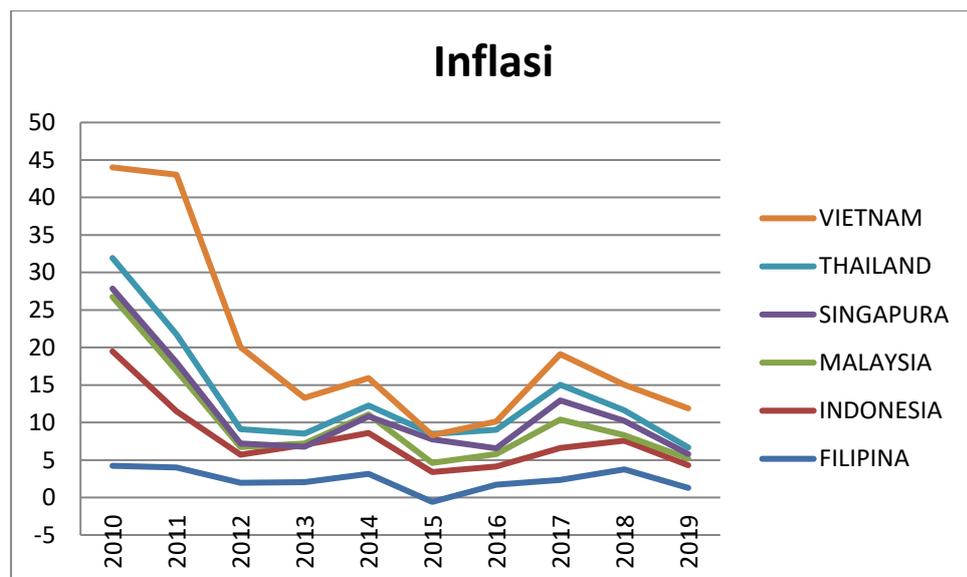
beragam tantangan dari nasionalisme ekonomi. Indeks Harga Saham yang paling tertinggi periode tahun 2010-2019 yaitu negara Filipina sebesar 7.907,69 dan Indeks Harga Saham yang paling rendah periode tahun 2010-2019 yaitu negara Vietnam sebesar 970,76. Perdagangan internasional akan mendorong terjadinya pertukaran dua atau lebih mata uang berbeda. Transaksi ini akan menimbulkan permintaan dan penawaran terhadap suatu mata uang tertentu.

Inflasi dapat diartikan sebagai suatu kejadian yang menggambarkan kondisi dimana harga barang mengalami peningkatan suatu harga barang-barang secara menyeluruh, tidak hanya pada satu komoditas lain melainkan peningkatan harga diikuti oleh harga komoditas lainnya. Maka mata uang akan mengalami pelemahan jika kondisi ini terjadi secara terus menerus akan berdampak pada buruknya kondisi ekonomi secara menyeluruh.

Inflasi dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan terjadinya peningkatan suatu harga produk-produk secara menyeluruh, tidak hanya pada satu komoditas lain. Melainkan peningkatan harga diikuti oleh harga komoditas lainnya. tingkat inflasi yang tinggi biasanya dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas (*overheated*), Tandililin (2010:342) Artinya kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga-harga cenderung mengalami kenaikan-kenaikan harga dari satu atau dua macam barang saja tidak dapat

menimbulkan atau dapat membawa dampak terhadap kenaikan harga sebagian besar atau keseluruhan komoditas atau barang-barang lain.

Inflasi berpengaruh sangat besar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan adanya inflasi maka barang mengalami peningkatan, sehingga daya beli masyarakat akan menurun. Tentu saja hal ini dapat menurunkan minat para investor guna melakukan kegiatan berinvestasi dan akan menyebabkan penurunan terhadap harga saham di suatu perusahaan. Akibatnya, akan menyebabkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menurun.



Sumber : [www.worldbank.org](http://www.worldbank.org)

### Grafik 1.2 Inflasi Di Asia Kawasan Asia Tenggara

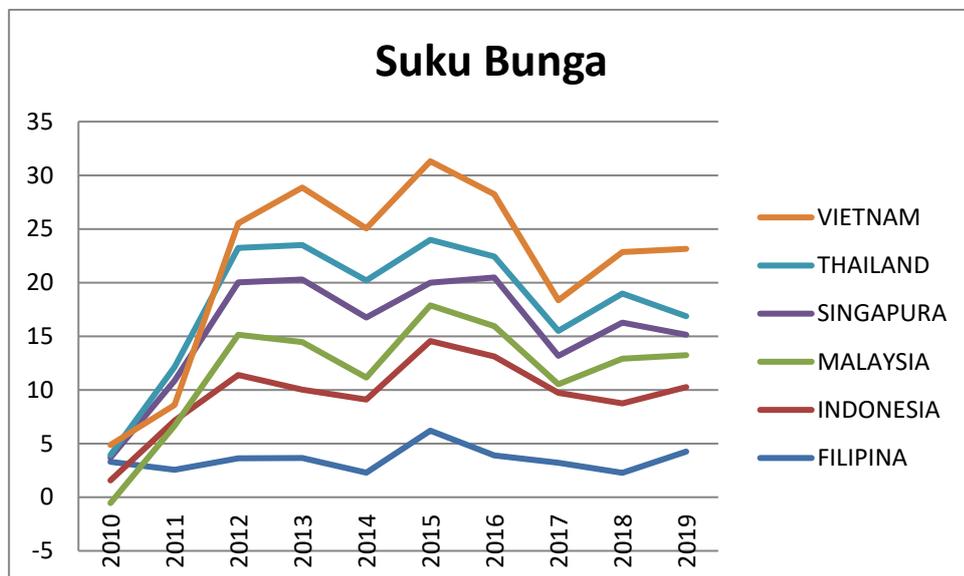
Pada Grafik 1.2 menunjukkan bahwa inflasi di kawasan Asia Tenggara cenderung mengalami kenaikan dan penurunan di setiap negaranya dimulai tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 atau kurun waktu selama 10 tahun terakhir. Fluktuasi inflasi di kawasan Asia Tenggara rata-

rata mengalami kenaikan di setiap tahun. Namun pada tahun 2017 rata-rata Negara mengalami kenaikan, pada berita International Monetary Fund bahwa terdapat berbagai risiko dan tantangan kedepannya, termasuk kondisi keuangan global yang menegat, sejak bulan September 2017 inflasi umum di wilayah ini beranjak naik karena kenaikan harga minyak. Nilai Inflasi yang paling tertinggi periode tahun 2019 yaitu Negara Vietnam sebesar 5,23 dan inflasi yang paling rendah periode tahun 2019 yaitu Negara Singapura 0,6. Inflasi adalah faktor makro yang mungkin memberikan pengaruh pada pergerakan IHSG. Rendahnya inflasi yang mengindikasikan stabilnya ekonomi secara makro sehingga investor tertarik untuk melakukan investasi dan berdampak pada naiknya harga saham.

Menurut Sunariyah (2011:82) Suku bunga adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur. Suku bunga adalah balas jasa yang diberikan atas suatu pinjaman berdasarkan prinsip konvensional. Suku bunga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayarkan oleh pihak yang memperoleh pinjaman dana (Kasmir, 2012). *BI Rate* merupakan suku bunga yang mencerminkan kebijakan moneter dalam merespon prospek pencapaian sasaran inflasi ke depan, melalui pengelolaan likuiditas di pasar uang (SBI dan PUAB). Sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan suku bunga Pasar Uang Antar

Bank *Overnight* (PUAB O/N). Pergerakan di suku bunga PUAB ini diharapkan akan diikuti oleh perkembangan di suku bunga deposito, dan pada gilirannya suku bunga kredit perbankan (Sunardi & Ula, 2017).

Membandingkan tingkat keuntungandan resiko pasar modal dengan tingkat suku bunga yang ditawarkan sektor keuangan. Para investor bisa memutuskan bentuk seperti apa investasi yang akan mampu menghasilkan atau menimbulkan suatu keuntungan yang maksimal serta optimal.



Sumber : [www.worldbank.org](http://www.worldbank.org)

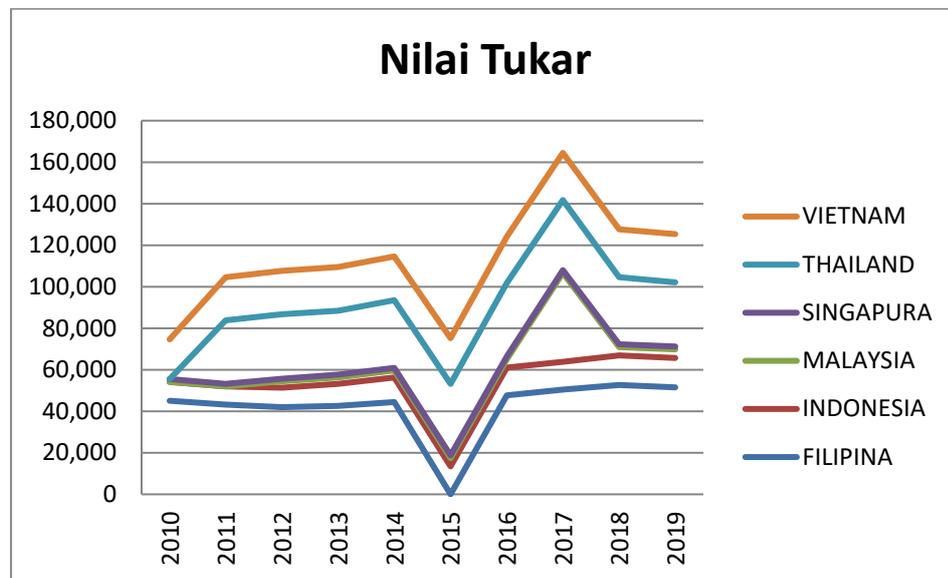
**Grafik 1.3 Tingkat Suku Bunga Di Asia Kawasan Asia Tenggara**

Pada grafik 1.3 menunjukkan bahwa Tingkat Suku Bunga Negara di kawasan Asian Tenggara cenderung mengalami kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya dimulai tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 atau kurun waktu selama 10 tahun terakhir. Tingkat Suku Bunga di Negara kawasan Asia Tenggara rata rata mengalami fluktuatif naik turun di setiap tahun namun pada tahun 2015 mengalami Penurunan tingkat Suku Bunga,

pada berita Indonesia Investmens.com bahwa kedua institusi tersebut menilai rendah pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2015 akibat dampak negative perekonomian global yang menyebabkan pembiayaan eksternal yang lebih ketat dan dapat menimbulkan suku bunga nasional yang tinggi, sehingga menambah tekanan terhadap bank, perusahaan local dan rumah tangga untuk menyelesaikan utang, sekaligus menghambat kemampuan untuk berinvestasi atau belanja. Tingkat Suku Bunga yang paling tertinggi periode tahun 2019 yaitu Negara Vietnam sebesar 6,25 dan Tingkat Suku Bunga yang paling rendah periode tahun 2019 yaitu Negara Thailand sebesar 1,75. Nilai tukar merupakan variabel makro ekonomi yang turut mempengaruhi volatilitas harga saham. Depresiasi mata uang domestik akan meningkatkan volume ekspor. Bila permintaan pasar internasional cukup elastis hal ini akan meningkatkan *cash flow* ( arus kas) perusahaan domestik, yang kemudian meningkatkan harga saham, yang tercermin pada Indeks Harga Saham Gabungan. Jika emiten membeli produk dalam negeri, dan memiliki hutang dalam bentuk dollar maka harga sahamnya akan turun. Depresiasi nilai tukar akan menaikkan harga saham yang tercermin pada Indeks Harga Saham Gabungan dalam perekonomian yang mengalami inflasi. Suku bunga dapat mempengaruhi permintaan saham. Jika tingkat suku bunga cukup tinggi, maka investor akan menarik investasi sahamnya dan mengalihkan pada investasinya dalam bentuk deposito atau tabungan.

Menurut Fahmi (2015:174) naik turunnya mata uang suatu negara saat dikonversikan dengan mata uang negara lainnya, seperti Dollar, Yen, Euro dan lainnya. Kurs valuta asing yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kurs Dollar AS sebagai mata global, dimana hampir semua negara menyimpan cadangan devisa dalam bentuk DollarAS. Alasan menggunakan Kurs Dollar AS karena Dollar AS menjadi acuan untuk melakukan transaksi perdagangan terbesar di dunia.

Nilai tukar dapat dicerminkan sebagai suatu keseimbangan jumlah permintaan dan jumlah penawaran terhadap mata uang dalam negeri maupun mata uang asing. Menurunnya atau merosotnya nilai tukar suatu negara merefleksikan penurunan jumlah permintaan masyarakat terhadap mata uang suatu negara disebabkan penurunan fungsi perekonomian di suatu negara atau karena peningkatan suatu permintaan mata uang asing sebagai alat pembayaran dalam kegiatan internasional.



Sumber : [www.worldbank.org](http://www.worldbank.org)

#### Grafik 1.4 Nilai Tukar Terhadap Dollar Amerika Di Asia Kawasan Asia Tenggara

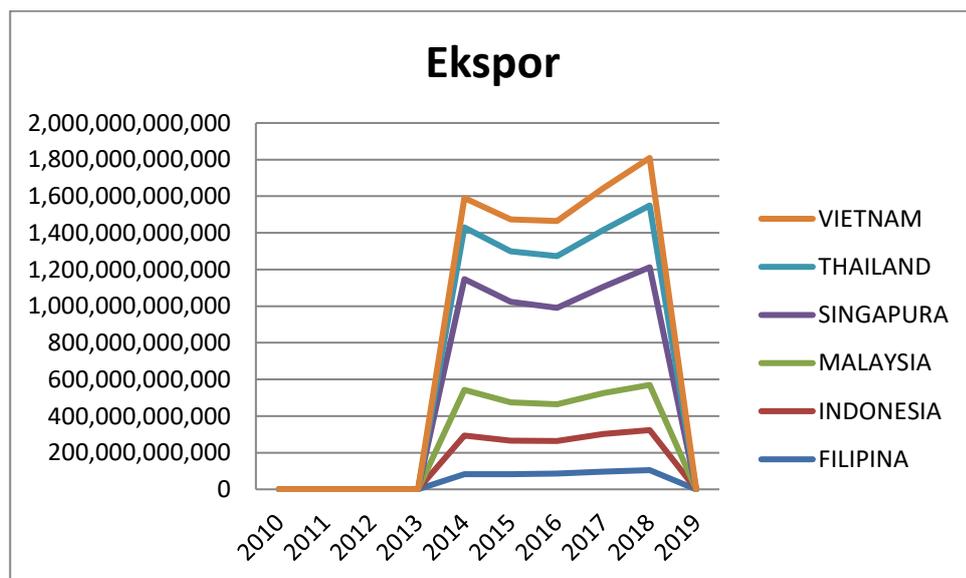
Pada Grafik 1.4 menunjukkan bahwa Nilai Tukar atau Kurs Negara di Kawasan Asia Tenggara cenderung mengalami fluktuatif penguatan dan pelemahan mata uang asing di setiap Negara nya dimulai tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 atau kurun waktu selama 10 tahun terakhir. Fluktuasi Nilai Tukar di kawasan Asia Tenggara rata rata mengalami kenaikan di setiap tahun namun cenderung naik secara perlahan setiap tahunnya namun pada tahun 2015 rata-rata mata uang masing-masing Negara mengalami pelemahan, pada berita kompas.com bahwa dalam beberapa hari terakhir, pasar financial Asia dihantam sejumlah isu dari segala penjuru. Pertama, isu rencana kenaikan suku bunga acuan The Federal Reserve dalam waktu dekat yang menyebabkan dollar AS perkasa. Kedua, pelambatan ekonomi Tiongkok serta pemangkasan nilai mata uang

yuan. Sejak Bank Sentral Tiongkok atau People's Bank of China (PBC) mengumumkan perubahan pendekatan nilai tukar mata uang mereka pada 11 Agustus lalu, nilai mata uang Asia kompak melemah. Nilai tukar mata uang asing yang paling tinggi periode tahun 2019 yaitu Negara Vietnam sebesar 23.232,10 dan Nilai Tukar yang paling rendah tahun 2019 yaitu Negara Malaysia sebesar 3,057. Jika nilai tukar dolar sedang melemah terhadap mata uang asing dan diprediksi akan kembali menguat di masa mendatang, serta alternatif investasi lain dinilai kurang menjanjikan, maka investor cenderung menginvestasikan dananya ke bentuk mata uang dolar. Dijelaskan bahwa hal ini dilakukan dengan harapan ketika kurs dollar terhadap mata uang asing kembali meningkat, sehingga memperoleh gain dari selisih kurs. Kondisi selanjutnya akan berdampak pada pada aktifitas pasar modal, yang akhirnya akan berakibat pada pergerakan IHSG.

Ekspor adalah penjualan barang ke luar negeri dengan menggunakan sistem pembayaran, kualitas, kuantitas dan syarat penjualan lainnya yang telah disetujui oleh pihak eksportir dan importir. Permintaan ekspor adalah jumlah barang/jasa yang diminta untuk diekspor dari suatu negara ke negara lain (Sukirno, 2010). Proses ekspor pada umumnya adalah tindakan untuk mengeluarkan barang atau komoditas dari dalam negeri untuk memasukannya ke negara lain.

Menurut undang-undang No.2 Tahun 2009 tentang Pembiayaan Ekspor Indonesia, Pasal 1 Angka 4 bahwa Ekspor adalah perdagangan

dengan cara mengeluarkan barang dari dalam ke luar wilayah pabean Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Pada Pasal 1 Angka 5 bahwa Eksportir adalah badan usaha, baik berbentuk badan hukum maupun tidak, termasuk perorangan yang melakukan kegiatan ekspor.



Sumber : [www.worldbank.org](http://www.worldbank.org)

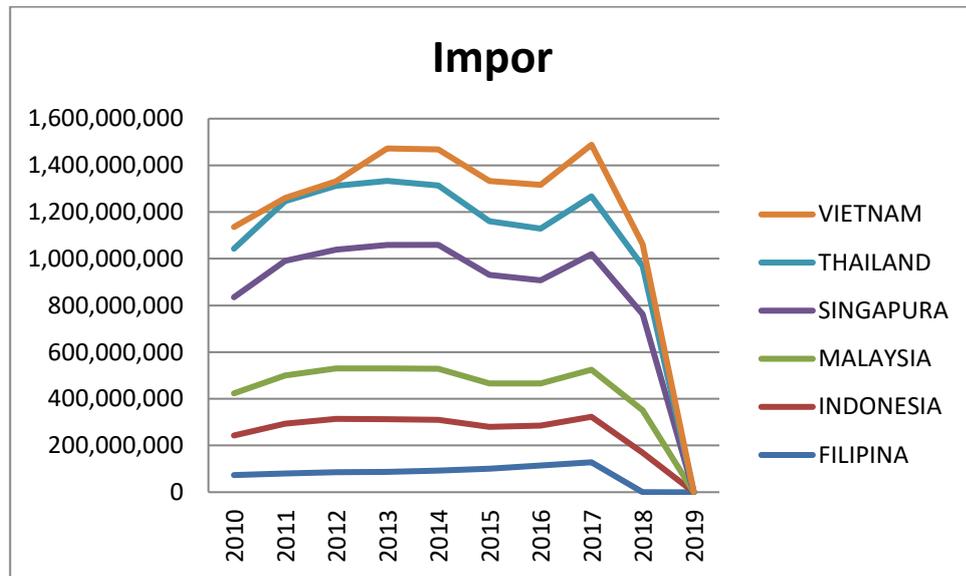
**Grafik 1.5 Ekspor Di Asia Kawasan Asia Tenggara**

Pada grafik 1.5 menunjukkan bahwa Tingkat Ekspor Negara di kawasan Asian Tenggara cenderung mengalami kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya dimulai tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 atau kurun waktu selama 10 tahun terakhir. Tingkat volume ekspor di Negara kawasan Asia Tenggara rata rata mengalami fluktuatif naik turun di setiap tahun namun dari tingginya nilai Ekspor Negara di kawasan Asia Tenggara pada tahun 2019. pada berita kompas.com bahwa hal ini merupakan hasil dari menurunnya pertumbuhan ekspor di seluruh perekonomian Asia Tenggara sehubungan dengan melemahnya

permintaan impor China, melambatnya siklus ICT global, dan meningkatnya proteksionisme selama setahun ini. Nilai tertinggi Volume ekspor yang paling tertinggi periode tahun 2019 yaitu Negara Singapura sebesar 652.330.03 dan volume ekspor yang paling rendah periode tahun 2019 yaitu Negara Filipina sebesar 95.387.87. Kegiatan ekspor dapat mempengaruhi perkembangan IHSG. Jika ekspor cenderung membaik akan menumbuhkan investasi dan menambah devisa suatu negara. Begitu juga sebaliknya jika ekspor cenderung menurun maka investor akan menarik investasi sahamnya pada yang lain.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2006 tentang kepabeanan, impor adalah kegiatan memasukkan barang ke dalam daerah pabean. Menurut I Komang Oko Berata (2013:7) impor adalah kegiatan memasukan barang dari luar daerah Indonesia atau dikenal juga dengan sebutan daerah pabean kedalam daerah Indonesia atau daerah pabean.

Menurut Marolop Tandjung (2011:139) Impor bisa diartikan sebagai kegiatan memasukan barang dari suatu negara ke dalam wilayah pabean negara lain. Pengertian ini memiliki arti bahwa kegiatan impor melibatkan dua negara. Dalam hal ini bisa diwakili oleh kepentingan dua perusahaan antar dua negara tersebut yang berbeda dan pastinya juga peraturan serta bertindak sebagai pemberi dan satunya bertindak sebagai penerima.



Sumber : [www.worldbank.org](http://www.worldbank.org)

**Grafik 1.6 Impor Di Asia Kawasan Asia Tenggara**

Pada Grafik 1.6 menunjukkan bahwa Tingkat Import Negara di kawasan Asian Tenggara cenderung mengalami kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya dimulai tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 atau kurun waktu selama 10 tahun terakhir. Tingkat volume Import di Negara kawasan Asia Tenggara rata rata mengalami fluktuatif naik turun di setiap tahun namun dari tingginya nilai Import Negara di kawasan Asia Tenggara pada tahun 2019 pada berita [republika.co.id](http://republika.co.id) bahwa tahun 2019 menjadi 12 bulan terburuk untuk perdagangan Asia Pasifik sejak krisis keuangan global pada satu dekade lalu. Komisi Ekonomi dan Sosial PBB untuk Asia dan Pasifik (ESCAP) menyebutkan, penyebab utamanya adalah perang dagang dua ekonomi terbesar dunia, Amerika Serikat (AS) dengan Cina. Nilai tertinggi yaitu Negara singapura yang pada tahun 2017 volume Import sebesar 495.467.086 dimana tahun sebelumnya yaitu tahun 2016 volume import sebesar 441.870.358 jika dalam persentase sebesar 12%.

Volume import yang paling tertinggi periode tahun 2019 yaitu Negara singapura sebesar 407.182.83 dan volume import yang paling rendah periode tahun 2019 yaitu Negara Vietnam sebesar 104.935.23. Fluktuasi impor seperti yang ditunjukkan pada grafik di atas mencerminkan ketidakpastian pergerakan impor yang dapat berubah-ubah sesuai kondisi di setiap negara. Ketidakpastian impor bisa berdampak pada kegiatan dalam berinvestasi dimana jika suatu negara amat bergantung pada impor, maka jika bahan impor mengalami gangguan akan membuat ketidakstabilan dunia industri dalam memproses produksi yang akan berimbas pada tingkat harga produk yang meningkat.

Berdasarkan latar belakang maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, Ekspor, dan Impor Terhadap Indeks Harga Saham Di Kawasan Asia Tenggara”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang dapat adalah : Adakah Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, Ekspor, dan Impor terhadap Indeks Harga Saham di Kawasan Asia Tenggara ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah : Untuk mengetahui Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, Ekspor, dan Impor terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Kawasan Asia Tenggara

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pihak-pihak sebagai berikut :

#### 1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan tambahan wawasan di bidang ekonomi, sehingga penulis dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Keuangan di Universitas Muhammadiyah Palembang.

#### 2. Bagi Investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi para investor dalam melakukan keputusan guna melakukan kegiatan berinvestasi.

#### 3. Bagi Almamater

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dan bahan kajian bagi pihak lain serta sebagai perbandingan untuk dapat dimanfaatkan sebagai salah satu bahan dalam penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardelia Rezeki Harsono dan Saparila Worokinasih (2018) adalah *pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham gabungan (studi pada bursa efek Indonesia periode 2013-2017)*.
- Fahmi, Irham, (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Intan Sari Budhiarjo (2018) *pengaruh tingkat suku bunga tebungan bank umum, bunga pinjaman luar negeri dan exschange rate (kurs) terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) dan implikasinya pada inflasi yang tercatat di Bank Indonesia*
- Jogiyanto (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: Penerbit BPFE Yogyakarta.
- Jogiyanto (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Kuncoro, Sri. 2014. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran, dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009- 2011, skripsi*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Meidiana mulya ningsih, ika putera waspada. 2017. *pengaruh bi rate dan inflasi terhadap indeks harga saham gabungan (studi pada indeks properti, real estate, dan buildingconstruction, di BEI Periode 2013 - 2017)*.
- Natsir, muhammad, *Ekonomi moneter dan kebanksentralan*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- Murni, Asfia. (2013). *Ekonomika Makro*. Edisi Revisi. Bandung : PT. Refika Aditama Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti. 2003. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sangga Yoga Wisnantara, Ni Putu Ayu Darmayanti (2017) *pengaruh nilai tukar, suku bunga dan inflasi terhadap indeks harga saham gabungan di bursa efek Indonesia*
- R Safiroh Febriana, Sumiati, Kusuma Ratnawati. (2018). *pengaruh variabel makroekonomi dan harga saham asing terhadap indeks harga saham gabungan*.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. CV

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Sunariyah. 2013. *Pengantar pengetahuan pasar modal*. Yogyakarta:UPP-STIM YKPN.

Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Kanisius.

Widoatmodjo, Sawidji. (2015), *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*, Jakarta : Penerbit PT Elex Media Komputindo.

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

[www.investing.com](http://www.investing.com)

[www.worldbank.org](http://www.worldbank.org)